

Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV pada Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo

Nur Ngazizah, Heny Amalia Choirunnisa, Aminatur Rodiyah, Kiswari Puji Rahayu, Femi Hidayati

Universitas Muhammadiyah Purworejo
ngazizah@umpwr.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The Strengthening Pancasila Student Profile (P5) project is a strategic effort to improve the quality of education in Indonesia by instilling character values in students. This research aims to analyze the implementation of P5 class IV at Muhammadiyah elementary schools in Purworejo Regency. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques through interviews, observation and documentation where interviews were conducted with the school principal, P5 facilitator team, class IV teachers and a sample of students. The data analysis stage includes data reduction, data presentation, and verification. The results of the research show that Muhammadiyah elementary schools in Purworejo Regency have implemented P5 in class IV. The stages in designing P5 include: 1) the preparation stage includes forming a facilitator team, identifying school readiness, determining the dimensions and themes of the Pancasila Student Profile, time allocation, compiling project modules, and reporting strategies for project results; 2) the implementation stage includes introduction, contextualization and action P5; 3) the evaluation stage includes reporting results, evaluating implementation achievements and program sustainability. It can be concluded that the school has implemented the P5 program in an appropriate manner and has not complied with the P5 guidelines but has gone through structured stages so that it has contributed enough to strengthening students' character.

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan P5 kelas IV pada sekolah dasar Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dimana wawancara terhadap kepala sekolah, tim fasilitator P5, guru kelas IV dan sampel siswa. Tahap analisis data meliputi reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, sekolah dasar Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo telah melaksanakan P5 di kelas IV. Tahapan dalam mendesain P5 antara lain: 1) tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan strategi pelaporan hasil proyek; 2) tahap pelaksanaan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi P5; 3) tahap evaluasi meliputi pelaporan hasil, evaluasi ketercapaian pelaksanaan serta keberlanjutan program. Dapat disimpulkan, sekolah telah menjalankan program P5 dengan sudah sesuai dan belum sesuai panduan P5 namun melalui tahapan yang terstruktur sehingga cukup berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa.

Kata kunci: analisis, evaluasi, karakter, P5, terstruktur



PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan strategi pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter profil pelajar pancasila (Suryana & Iskandar, 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi dkk., 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila (Naibaho dkk., 2022; Simarmata dkk., 2022). Profil yang dimaksud ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global (Rusnaini dkk., 2021). Penguatan profil pelajar Pancasila memiliki fokus pada penguatan karakter bangsa dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rahayuningsih, 2021). Kegiatan P5 memberikan kesempatan siswa untuk mengalami kebebasan dalam proses belajar, dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel. Sekolah memiliki kelonggaran untuk menyesuaikan jadwal sesuai kebutuhan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan dinamika pembelajaran karena siswa dapat langsung melihat relevansinya dengan lingkungan sekitar (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Tema yang diterapkan untuk Sekolah Dasar meliputi: 1) Kehidupan berkelanjutan, 2) Kebijakan lokal, 3) Kesatuan dalam keberagaman, 4) Perkembangan mental dan fisik, 5) Perkembangan teknologi, dan 6) Keterampilan wirausaha (Widyatna, 2023).

Implementasi P5 di sekolah dasar terdiri dari tahapan-tahapan yang sistematis, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki peran krusial dalam memastikan program ini berjalan efektif dan mencapai tujuan. Persiapan meliputi perencanaan dan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip P5. Pelaksanaan mencakup penerapan kegiatan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Pembentukan karakter pada usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam perkembangan individu. Menurut Santrock (2011), masa kanak-kanak merupakan periode kritis dalam perkembangan karakter dan moralitas. Oleh karena itu, program yang terstruktur seperti P5 sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan fondasi karakter yang kuat. Penelitian oleh Lickona (1991) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi yang kuat antara nilai-nilai karakter dengan aktivitas sehari-hari siswa. Dalam konteks P5, ini berarti bahwa kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan pembelajaran mengandung unsur penguatan karakter. Misalnya, kegiatan gotong royong dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama dan saling membantu. Namun, penerapan P5 di lapangan sering menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku panduan dan materi pendukung, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, variasi dalam kemampuan dan pemahaman guru mengenai P5 juga dapat mempengaruhi efektivitas program. Penelitian oleh Suyadi (2019) menemukan bahwa banyak guru di sekolah dasar masih belum sepenuhnya memahami konsep dan metode pengajaran yang mendukung pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi para guru.

Perbedaan kondisi sekolah di berbagai daerah juga menjadi tantangan. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan mungkin memiliki fasilitas dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pelaksanaan P5. Penelitian oleh Mulatsih (2020) mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan P5 di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah di kabupaten Purworejo, dengan fokus pada

tahapan desain P5: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana program ini dilaksanakan di lapangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pihak-pihak terkait dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Siregar, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pelaksanaan P5 di sekolah. Kegiatan wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan hasil P5. Tahap analisis data meliputi reduction, display data, dan kesimpulan/verification. Reduction adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh. Display data adalah menyajikan data, dalam penelitian ini berbentuk narasi. Terakhir, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD/MI Muhammadiyah di Kabupten Purworejo yaitu di SD Muhammadiyah Purworejo, SD Muhammadiyah Purwodadi, SD Muhammadiyah Bayan, dan MI Muhammadiyah Krendetan. Pelaksanaan pengambilan data dilapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV pada SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan P5 dan wawancara kepada kepala sekolah, tim fasilitator P5, wali kelas IV dan sample siswa, di masing-masing SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo, tahapan mendesain kegiatan P5 sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahapan mendesain kegiatan P5 meliputi:

- a) Pada SD Muhammadiyah A tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator pada SD Muhammadiyah Purworejo sudah memiliki tim fasilitator dan ber-SK. Selanjutnya mengidentifikasi kesiapan sekolah, SD Muhammadiyah A berada pada tahap berkembang dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang memadai, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek serta melibatkan pihak di luar sekolah. Sumber daya yang digunakan dibuat seminimal mungkin namun tetap mengindahkan ketercapaian tujuan P5. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, guru melibatkan peserta didik dengan pertimbangan-pertimbangan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah A mengemukakan bahwa "Menentukan temanya sudah melibatkan peserta didik mba, namun tetap mempertimbangkan kemampuan dari wali kelasnya. Wali kelas yang menguasai bidang kewirausahaan, bisa mengambil tema wirausaha, dan sebagainya. Selain itu nanti dikaitkan dengan kearifan lokal.". Penentuan alokasi waktu sesuai dengan panduan P5 yaitu blok perminggu pada hari Sabtu. Guru sudah menyusun modul proyek, dan strategi pelaporan hasil proyek.

- b) Pada SD Muhammadiyah B tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator pada SD Muhammadiyah B sudah memiliki tim fasilitator dan ber-SK. Selanjutnya mengidentifikasi kesiapan sekolah, SD Muhammadiyah B berada pada tahap berkembang dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang memadai dan sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Namun pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah B masih dilaksanakan secara internal yakni belum melibatkan pihak luar. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, guru belum melibatkan peserta didik. Penentuan alokasi waktu sesuai dengan panduan P5 yaitu blok bulanan dan dilaksanakan secara kondisional. Guru sudah menyusun modul proyek dan strategi pelaporan hasil proyek sesuai dengan tema yang diambil.
- c) Pada SD Muhammadiyah C tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator pada SD Muhammadiyah C sudah terdapat koordinator namun belum ber-SK. Selanjutnya mengidentifikasi kesiapan sekolah, dimana sekolah berada pada tahap berkembang dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang memadai, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek serta melibatkan pihak di luar sekolah. Dalam wawancara bersama koordinator P5 SD Muhammadiyah C, beliau menyatakan bahwa “Pernah mengadakan kolaborasi dengan UMKM pembuat celorot. Disana siswa melihat bagaimana proses pembuatan celorot berlangsung.”. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, di beberapa program guru melibatkan peserta didik. Penentuan alokasi waktu sesuai dengan panduan P5 yaitu blok perminggu pada hari Sabtu. Guru sebelum pelaksanaan P5 menyusun modul proyek dan strategi pelaporan hasil proyek namun di beberapa program guru belum menyiapkan modul proyek sehingga mengalami kendala ketika harus memberikan materi.
- d) Pada SD Muhammadiyah D tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator pada SD/MI Muhammadiyah D belum memiliki tim fasilitator P5. Pelaksanaan P5 dilimpahkan kepada guru kelas. Selanjutnya mengidentifikasi kesiapan sekolah, SD Muhammadiyah D berada pada tahap awal dimana sarana dan prasarana cukup memadai dan sebagian besar guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Namun pelaksanaan P5 di SD Muhammadiyah D masih dilaksanakan secara internal yakni belum melibatkan pihak luar. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, di beberapa program guru melibatkan peserta didik. Penentuan alokasi waktu yaitu blok perminggu pada hari Sabtu. Guru belum menyusun modul proyek dan strategi pelaporan hasil proyek sehingga kegiatan P5 berjalan seadanya.



Gambar 1. Dokumentasi wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi:

- a) Pada SD Muhammadiyah A tahap pelaksanaan meliputi pengenalan dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari, kontekstualisasi melalui kegiatan menggali permasalahan yang ada di lingkungan sesuai dengan tema yang dibahas, dan melaksanakan aksi P5. Kepala sekolah menjelaskan bahwa “Produk-produk P5 dari seluruh kelas kemudian ditampilkan dalam kegiatan gelar karya dan market day”.
- b) Pada SD Muhammadiyah B tahap pelaksanaan meliputi pengenalan dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari, kontekstualisasi melalui kegiatan menggali permasalahan yang ada di lingkungan sesuai dengan tema yang dibahas, dan melaksanakan aksi P5.
- c) Pada SD Muhammadiyah C tahap pelaksanaan meliputi pengenalan dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari, kontekstualisasi melalui kegiatan menggali permasalahan yang ada di lingkungan sesuai dengan tema yang dibahas, dan melaksanakan aksi P5.
- d) Pada SD Muhammadiyah D tahap pelaksanaan meliputi pengenalan dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari, kontekstualisasi melalui kegiatan menggali permasalahan yang ada di lingkungan sesuai dengan tema yang dibahas, dan melaksanakan aksi P5



Gambar 2. Dokumentasi P5

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi kegiatan P5 meliputi:

- a) Pada SD Muhammadiyah A tahap evaluasi meliputi pelaporan hasil, evaluasi ketercapaian pelaksanaan serta keberlanjutan program. Pada tahap ini guru melaporkan hasil dan pelaksanaan program melalui rapor P5. Program yang dilaksanakan masih berkelanjutan.
- b) Pada SD Muhammadiyah B tahap evaluasi di SD Muhammadiyah B belum

terstruktur dari sekolah, melainkan setiap kelas memiliki regulasi masing-masing. Guru akan melaporkan hasil dan ketercapaian pelaksanaan program melalui rapor P5. Program ini akan terus berlanjut karena memiliki kebermanfaatan bagi siswa dan sekolah.

- c) Pada SD Muhammadiyah C tahap evaluasi meliputi pelaporan hasil, evaluasi ketercapaian pelaksanaan serta keberlanjutan program. Pada tahap ini guru melaporkan hasil dan pelaksanaan program melalui rapor P5. Program ini akan terus berlanjut karena memiliki kebermanfaatan bagi peserta didik dan sekolah.
- d) Pada SD Muhammadiyah D tahap evaluasi meliputi pelaporan hasil, evaluasi ketercapaian pelaksanaan serta keberlanjutan program. Pada tahap ini guru melaporkan hasil dan pelaksanaan program melalui rapor P5. Serta program ini akan terus berlanjut karena memiliki kebermanfaatan bagi siswa dan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV pada SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di masing-masing SD/MI yakni SD Muhammadiyah A, B, C, dan D meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada SD Muhammadiyah A tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator dan sudah ber-SK, serta kesipan sekolah pada tahap berkembang. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, guru melibatkan peserta didik dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilanjutkan menyusun modul proyek. Pada SD Muhammadiyah B tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator, serta kesipan sekolah pada tahap berkembang. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, guru melibatkan peserta didik yang dilanjutkan menyusun modul proyek. Pada SD Muhammadiyah C tahap persiapan meliputi pembentukan tim fasilitator sudah terdapat koordinator namun belum ber-SK. Kesiapan sekolah pada tahap berkembang namun di beberapa program guru belum menyiapkan modul proyek sehingga mengalami kendala ketika harus memberikan materi. Pada SD Muhammadiyah D tahap persiapan belum membentuk tim fasilitator, serta kesiapan sekolah pada tahap awal. Pada tahap menentukan dimensi dan tema Profil Pelajar Pancasila, guru melibatkan peserta didik dan menyusun modul proyek sehingga berjalan seadanya. Adapun tahap pelaksanaan SD Muhammadiyah ABCD tahap pelaksanaan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi P5. Tahap evaluasi di SD Muhammadiyah ACD tahap evaluasi meliputi pelaporan hasil, evaluasi ketercapaian pelaksanaan serta keberlanjutan program. Pada tahap ini guru melaporkan hasil dan pelaksanaan program melalui rapor P5. Program yang dilaksanakan masih berkelanjutan sedangkan SD Muhammadiyah B belum terstruktur dari sekolah, melainkan setiap kelas memiliki regulasi masing-masing. Guru melaporkan hasil dan ketercapaian pelaksanaan P5 melalui rapor P5 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mulatsih, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 45-57.
- Naibaho, T., Sinaga, S. J., Simangunsong, V. H., & Sihombing, S. (2022). Eksplorasi Kue Tradisional Batak Toba Terhadap Konsep Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.31539/judika.v5i1.3652>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 1(3), 11.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development: An Introduction*. McGraw-Hill Education.
- Sufyadi, Susanti, & et al. (2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Suyadi. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364